

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PEMANFAATAN POTENSI  
LOKAL GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI DESA KELAWI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN  
PROVINSI LAMPUNG

Muhammad Arhan Rajab<sup>1\*</sup>, Usman Raidar<sup>2</sup>, Tukiran<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sains Lingkungan Kelautan, Fakultas Sains,  
Institut Teknologi Sumatera

<sup>2</sup>Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik,  
Universitas Lampung

<sup>3</sup>Program Studi Sains Lingkungan Kelautan, Fakultas Sains,  
Institut Teknologi Sumatera

Email Korespondensi: [muhammad.rajab@sl.itera.ac.id](mailto:muhammad.rajab@sl.itera.ac.id)

Disubmit: 07 Desember 2024

Diterima: 28 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18672>

### ABSTRAK

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu agenda prioritas pemerintah sebagai upaya untuk mendukung pengelolaan desa mandiri dan berkelanjutan. Desa Kelawi memiliki potensi lokal sumberdaya alam yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam Desa Kelawi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pelatihan dan pendampingan masyarakat melalui rangkaian kegiatan seperti sosialisasi dan edukasi mengenai potensi lokal desa Kelawi dan pelatihan pembuatan cinderamata khas desa Kelawi. Hasil kegiatan diantaranya teridentifikasi potensi lokal batok kelapa yang dapat diolah menjadi produk kreatif dan bernilai ekonomis, tersedianya produk dari olahan batok kelapa seperti gantungan kunci, gelas, tatakan gelas, lampu meja, asbak, dan mangkuk yang dapat menjadi cinderamata khas Desa Wisata Kelawi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi salah satu strategi mendorong dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal desa. Diharapkan adanya keberlanjutan program pada masa mendatang melalui sinergitas layanan pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Potensi Lokal, Desa Kelawi

### ABSTRACT

*The development of tourist villages is one of the government's priority agendas as an effort to support independent and sustainable village management. Kelawi Village has enormous local natural resource potential and can be utilized to improve the community's economy. Therefore, the aim of this activity is to utilize the natural resource potential of Kelawi Village to improve the standard of living of the village community. This community empowerment activity is carried out through training methods and community assistance through a series*

*of activities such as outreach and education regarding the local potential of Kelawi village and training in making souvenirs typical of Kelawi village. The results of the activities include identifying the local potential of coconut shells which can be processed into creative and economically valuable products, the availability of products made from processed coconut shells such as key chains, glasses, coasters, table lamps, ashtrays and bowls which can become typical souvenirs of the Kelawi Tourism Village. This community empowerment activity can be a strategy to encourage and improve the economy of village communities through utilizing local village potential. It is hoped that the program will be sustainable in the future through the synergy of village government services involving community participation.*

**Keywords:** Empowerment, Local Potential, Kelawi Village

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah. Salah satunya adalah potensi kelapa. Produksi kelapa di Indonesia pada Tahun 2023 mencapai 2.890,90 ribu ton. Provinsi Lampung sendiri menjadi salah satu daerah penghasil kelapa dengan produksi kelapa Tahun 2023 mencapai 79,80 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Luas perkebunan kelapa dalam di Provinsi Lampung terbesar berada di Kabupaten Lampung Selatan dengan luas areal sebesar 22.275 ha kapasitas produksi 20.930 ton. Dিপosisi kedua diduduki oleh Kabupaten Lampung Timur dengan luas areal sebesar 17.861 ha kapasitas produksi 8.455 ton. Kelapa dalam memiliki potensi ekspor sehingga mampu meningkatkan devisa negara (Oktari et al., 2023), produktivitas kelapa dalam di Provinsi Lampung cukup tinggi didukung oleh potensi alam sehingga kondisi seperti ini merupakan peluang yang besar menjadi Indonesia sebagai suplyer kelapa dalam dunia (Dinas Perkebunan, 2022). Akan tetapi dengan melimpahnya potensi kelapa ini juga menghasilkan limbah tempurung kelapa yang mayoritas dianggap sebagai limbah (Puspaningrum et al., 2022).

Desa wisata Kelawi merupakan salah satu desa di Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan, memiliki luas sekitar 1.199,5 Ha yang di bagian selatannya berbatasan langsung dengan Selat Sunda. Selain itu desa wisata Kelawi dilewati garis pantai sepanjang 10 km, kondisi geografis inilah yang menjadikan desa wisata Kelawi memiliki potensi wisata bahari yang beragam (Putra et al., 2023)

Salah satu potensi lokal yang sangat melimpah di Desa Kelawi adalah potensi kelapa. Di Desa Kelawi potensi kelapa ini juga menghasilkan limbah dalam bentuk tempurung kelapa. Pada beberapa lokasi di Indonesia, limbah tempurung kelapa telah dimanfaatkan sebagai bahan bakar atau kayu bakar (Ermawati et al., 2022). Beberapa industri meubel kecil ada yang sudah dimanfaatkan sebagai alat peraga edukatif ataupun cidera mata (Sunyoto et al., 2022). Manfaat lain yang bisa diambil dari tempurung kelapa ini adalah untuk bahan baku pembuatan arang aktif (Budi, 2017; Suhartana, 2006).

Pemerintah Desa Wisata Kelawi, dengan fokus wisata berupa Pantai Minang Rua dikembangkan oleh masyarakat sekitar Desa Kelawi itu sendiri. Masyarakat Desa Kelawi memiliki fokus pada pelestarian alam dan pengembangan pariwisata di wilayah desa dengan cara menjaga keindahan alam, memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, dan aktif mengembangkan

pariwisata berkelanjutan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat (Handayani, 2024)

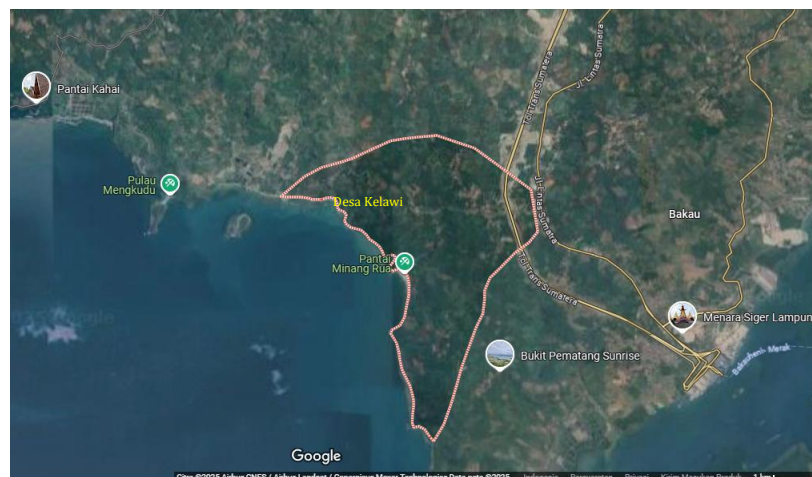
Dengan melihat potensi wisata yang ada di Desa Kelawi maka penting dikembangkan produk lokal yang dapat menjadi cinderamata bagi wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Wisata Kelawi. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung pemasaran wisata yang ada di Desa Kelawi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memproduksi produk cinderamata dengan memanfaatkan limbah tempurung kelapa guna mendukung peningkatan perekonomian di Desa Wisata Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Meskipun limbah batok kelapa cukup melimpah di Desa Kelawi, namun dalam pengelolaannya sering kali kurang terorganisir dan tidak efisien, menyebabkan penumpukan limbah yang berpotensi merusak lingkungan alam. Selain itu, meskipun Desa Kelawi memiliki potensi seni dan kerajinan yang kuat, tetapi masih terdapat tantangan dalam mengembangkan produk-produk kreatif yang dapat bersaing di pasaran global.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memproduksi cinderamata dari limbah batok kelapa dan limbah kayu yang memiliki nilai jual dan dapat menarik minat wisatawan. Sehingga rumusan pertanyaan yang dapat ditegakkan dari masalah ini adalah bagaimana proses produksi cinderamata dari limbah batok kelapa dan limbah kayu yang memiliki nilai jual ekonomis bagi wisatawan di Desa Kelawi ?

Kegiatan pengabdian ini di laksanakan di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lokasi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Lokasi PKM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Cinderamata

Souvenir atau cinderamata dapat menjadi sebuah keharusan dan penanda akan perjalanan wisata (Purwaningrum & Ahmad, 2021). Dalam perkembangannya souvenir dapat menjadi benda bernilai ekonomis, edukasi, pembelajaran seni, budaya dan penghormatan akan sebuah daerah dan juga

dapat menjadi upaya memperkuat hubungan personal sampai kenegaraan (Rhiza et al., 2023). Souvenir adalah bentuk konsep dari tiga hal yang harus ada dalam wisata adalah something to buy. Senada dengan hal tersebut sapa pesona memiliki unsur kenangan maka souvenir bisa masuk dalam dua hal tersebut (Yoeti, 2010).

Souvenir adalah benda yang ukurannya kecil dan harganya tidak mahal; untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu kejadian tertentu, dan sebagainya (Indratmo; Gozali, 2016).

#### **Peran Cenderamata Bagi Masyarakat Lokal**

Cenderamata memiliki peranan penting sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan dan menumpuhkan rasa kebanggaan diri dari sebuah wilayah (Efrida Primawatih, S. Purnamasari, 2020). Bisnis cenderamata itu penting sekali, karena pengeluaran wisatawan secara perorangan biasanya lebih besar untuk cenderamata daripada untuk menikmati obyek wisatanya sendiri. Kunjungan wisatawan merupakan peluang yang besar bagi pemasaran produk kecil tersebut. Dengan demikian sektor industri kecil dan sektor pariwisata dapat berkembang secara sinergis dalam rangka pengembangan ekonomi lokal (Chamidah et al., 2023)

Akan tetapi ada hal lain yang tidak kalah penting berkaitan dengan cenderamata, yaitu terbukanya mata pencaharian bagi masyarakat (Ibrahim, 2023). Makin besar volume penjualan cenderamata, maka semakin besar pula penghasilan yang diperoleh oleh masyarakat. Hal ini terjadi karena aktivitas produksi cenderamata lebih banyak menyentuh rakyat kecil dibandingkan dengan pengusaha besar, selama pengusaha besar tidak menguasai usaha-usaha kecil itu. Masyarakat tidak perlu modal besar untuk menciptakan souvenir; hanya dengan kemauan, kreativitas dan keterampilan, masyarakat sudah dapat menghasilkan cenderamata yang pada akhirnya menjadi sumber penghasilan bagi mereka.

#### **4. METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Kegiatan dilakukan dari 15-21 Juli 2024. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan ini telah dilakukan sejak koordinasi awal, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

##### **Koordinasi Awal**

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan melalui koordinasi dan diskusi dengan kelompok masyarakat sadar wisata (POKDARWIS) Desa Kelawi antara lain menentukan kegiatan dan mengidentifikasi kebutuhan sasaran kegiatan termasuk diskusi produk yang akan dihasilkan dengan memanfaatkan limbah batok kelapa seperti pembuatan gantungan kunci, gelas kayu dan tatakan gelas. Koordinasi dilakukan juga untuk mengidentifikasi potensi limbah batok kelapa yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk souvenir sehingga mendukung kegiatan wisata

### Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini proses produksi cinderamata batok kelapa dan kayu dilakukan melalui kerja sama dengan mitra dalam mengolah limbah batok kelapa dan kayu menjadi produk kerajinan yang bernilai tinggi. Tim pengabdian mendesain produk yang akan diproduksi kemudian berkoordinasi dengan mitra untuk bersama mengumpulkan bahan baku limbah batok kelapa, membersihkan, mengolah hingga melakukan proses produksi.

### Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat partisipasi masyarakat yang mengikuti kegiatan. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi juga oleh tim pengabdian bersama dengan pimpinan mitra sasaran dalam rangka melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan. Kegiatan pengabdian ini di evaluasi melalui tingkat keberhasilan mitra memproduksi produk dari limbah batok kelapa.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dengan tema pemanfaatan potensi lokal di Desa Wisata Kelawi diikuti oleh masyarakat mitra pengabdian yaitu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Kelawi. Setelah mitra dan tim pengabdian berkoordinasi akhirnya berhasil dikumpulkan limbah batok kelapa yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan cinderamata dan dapat disepakati bersama produk yang akan diproduksi.



Gambar 2. Proses Pembuatan Cinderamata

Selama kegiatan pengabdian berlangsung, seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari hasil pengabdian ini berhasil diproduksi cindermata seperti gantungan kunci, gelas, tatakan gelas, lampu meja, asbak, dan mangkuk yang dapat menjadi cinderamata khas Desa Wisata Kelawi.



Gambar 3. Produk Gantungan Kunci yang di Produksi dari Limbah Batok Kelapa

Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah launching produk cinderamata di kawasan wisata Pantai Minang Rua Desa Kelawi sehingga dapat dilihat oleh wisatawan yang datang, kemudian pendampingan program pemberdayaan melalui koordinasi dengan pihak Desa Kelawi sebagai produk unggulan khas Desa Kelawi.

#### b. Pembahasan

Hasil evaluasi kegiatan dimana tingkat partisipasi masyarakat mitra dalam kegiatan pengabdian ini sangat tinggi. Pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi produk diwujudkan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan produk cinderamata yang nantinya dapat dijadikan untuk mendukung wisata di Desa Kelawi. Cinderamata berfungsi sebagai simbol penting identitas dan budaya, mempromosikan pertukaran budaya dan pemahaman antara kelompok orang yang berbeda, dan berkontribusi pada pelestarian dan promosi warisan dan tradisi lokal (Melany & Sudarmiatin, 2023). Hasil penelitian (Nuryadin et al., 2016) bahwa fasilitas pendukung dalam pengembangan objek wisata pantai terdiri dari fasilitas tempat parkir, angkutan umum, toko cinderamata, tempat sampah, toilet umum, mushola, pos penjaga, pusat informasi, gerbang masuk, gazebo dan tempat duduk. Selain itu dengan adanya cinderamata juga mendukung pemasaran desa wisata kepada masyarakat sehingga dalam kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dan mendukung peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Kelawi.

Dengan tersedianya produk cinderamata melalui pemanfaatan potensi lokal di Desa Kelawi menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dan dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2019) menyebutkan bahwa sebanyak 40 % wisatawan membeli cinderamata belerang sata melakukan perjalanan ke Kawah Ijen. Penelitian oleh (Rozy

& Koswara, 2017) menyebutkan bahwa beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata, salah satunya yaitu fasilitas dan pelayanan wisata. Fasilitas tersebut misalnya, restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif guna mendukung peningkatan perekonomian masyarakat dan pengembangan Desa Kelawi sebagai salah satu destinasi tujuan wisata di Kabupaten Lampung Selatan.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan limbah batok kelapa menjadi cinderamata yang dapat mendukung aktivitas wisata di Desa Kelawi, Kabupaten Lampung Selatan. Terciptanya produk yang dihasilkan dari proses produksi diharapkan menjadi dasar dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Disarankan keberlanjutan program kegiatan di masa yang akan datang melalui sinergitas program yang dikembangkan oleh pemerintah Desa Kelawi serta mengadaptasi perkembangan teknologi yang lebih modern sehingga proses produksi bisa lebih massive dan berkualitas.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton) Tahun 2023*. Kementerian Pertanian (Direktorat Jenderal Perkebunan). <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/2/Mtmyizi=/Produksi-Tanaman-Perkebunan.html>
- Budi, E. (2017). Pemanfaatan Briket Arang Tempurung Kelapa Sebagai Sumber Energi Alternatif. *Sarwahita*, 14(01), 81-84. <https://doi.org/10.21009/Sarwahita.141.10>
- Chamidah, N., Gunawan, & Mansur, D. M. (2023). Inovasi Produk Cinderamata Desa Wisata Gerabah Sitiwinangun Kabupaten Cirebon. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 192-204. <https://doi.org/10.30656/Ka.V5i2.6135>
- Dinas Perkebunan. (2022). *Penyajian Data Statistik Persebaran Luas Areal Dan Produksi Komoditas Kelapa Dalam Dinas Perkebunan Di Provinsi Lampung Tahun 2020*. Dinas Perkebunan Provinsi Lampung. <https://disbun.lampungprov.go.id/detail-post/penyajian-data-statistik-persebaran-luas-areal-dan-produksi-komoditas-kelapa-dalam-dinas-perkebunan-di-provinsi-lampung-tahun-2020-melalui-peta-gis-geographic-information-system>
- Efrida Primawati, S. Purnamasari, Dan R. E. (2020). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan Di Ud. Nabil Raihan Rotan Desa Pula Telo Baru Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-9.
- Ermawati, E., Afdillah, J., & Aristi, D. (2022). Pemanfaatan Aset Tempurung Kelapa. *Pabitara: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-114.
- Handayani, S. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Kelawi Kecamatan Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan*. Pascasarjana Uin Raden Intan Lampung.

- Ibrahim, R. (2023). *Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Kabupaten Pohuwato*. 1(1), 1-9.
- Indratmo; Gozali. (2016). *Pengembangan Model Cinderamata Etnik Dengan Muatan Kearifan Lokal Candi Sukuh Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Industri Kreatif Di Kabupaten Karanganyar*.
- Melany, & Sudarmiati. (2023). The Role Of Souvenir In Tourism Indonesia: A Thematic Review. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 113-128.  
<https://doi.org/10.55927/Jambak.V2i1.4056>
- Nuryadin, M. A., Sugiri, A., Analisis, ), Fasilitas, K., Objek, D., Pantai, W., Kota, N., & Jurnal, B. (2016). Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Kota) Analisis Ketersediaan Fasilitas Di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau How To Cite (Apa 6th Style). *Teknik Pwk (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 12(4), 264-271.  
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Oktari, R. D., Siregar, A. P., & Meitasari, D. (2023). Analisis Ekspor Kelapa Dan Produk Olahan Kelapa Indonesia Di Pasar Uni Eropa: Pendekatan Indeks Spesialisasi Perdagangan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(4), 163-168. <https://doi.org/10.37149/Jimdp.V8i4.416>
- Purwaningrum, H., & Ahmad, H. (2021). Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5a Di Dusun Iroyudan. *Kepariwisata : Jurnal Ilmiah*, 15(2), 107-129.
- Puspaningrum, T., Yani, M., Indrasti, N. S., & Indrawanto, C. (2022). Dampak Gas Rumah Kaca Arang Tempurung Kelapa Dengan Metode Life Cycle Assessment (Batasan Sistem Gate-To-Gate). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 32(1), 96-106.  
<https://doi.org/10.24961/J.Tek.Ind.Pert.2022.32.1.96>
- Putra, F. E., Magister, M., Wilayah, P., & Arsitektur, S. (2023). Dampak Pengembangan Kebijakan Anugerah Desa Wisata Indonesia ( Adwi ) Terhadap Pertumbuhan Industri Pariwisata Dan Perekonomian Masyarakat Lokal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 13(2), 168-179.
- Rhiza, R. E. P., Lidiawati, L., & Purwanti, H. (2023). Strategi Pemberdayaan Pemandu Wisata Lokal Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Pada Desa Adat Ngadas Poncokusumo Kab.Malang). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9(1), 61-78.  
<https://doi.org/10.33369/Jsn.9.1.61-78>
- Rozy, E. F., & Koswara, A. Y. (2017). Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Teknik Its*, 6(2).  
<https://doi.org/10.12962/J23373539.V6i2.25197>
- Suhartana. (2006). Pemanfaatan Tempurung Kelapa Sebagai Bahan Baku Arang Aktif Dan Aplikasinya Untuk Penjernihan Air Sumur Di Desa Belor Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan. *Berkala Fisika Fmipa Undip*, 9(3), 151-156.
- Sunyoto, T. Z. T., Wulandari, R. T., & Roebyanto, G. (2022). Pelaksanaan Budaya Unggul Limbah Batok Kelapa Di Sdn Wilangan 01 Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(12), 1008-1019.  
<https://doi.org/10.17977/Um065v1i122021p1008-1019>
- Yoeti. (2010). *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata*. Pt. Alumni. <https://onesearch.id/record/los3239.Slims-74361>